HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT BHYANGKARA GORONTALO

[1]Nikmah Elsah Rustam, [2]Salahuddin Liputo, [3]Sri Ayu M Kurniawati
[123]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
elsahrustamnikmah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between social support and work stress among nurses at Bhayangkara Hospital, Gorontalo. This research uses a uatitative research design with a population of 80 nurses. The total sample was 80 nurses using the technique total sampling. The research result showed that the work stress level of nurses was in the medium category for 61nurses with a percentage of 76,3%. The social support of nurses is in the medium category as many as 61 nurses with a percentage of 76,3%. Based on the results of the correlation test rank spearmen with correlation value (r) of – 0.592 and a sig value (p) = 0,000 (p<0.05). so it can be concluded that there is a significant negative relationship between social support and work stress in nurses at Bhayangkara Hospital, Gorontalo. This Shows that the higher the social support, the lower the work stres for nurses.

Keywords : Social Support, Work Stress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Bhayangakara Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian Kuantitatif dengan jumlah populasi 80 Perawat. Jumlah sampel 80 perawat dengan menggunakan teknik *total sampling.* Hasil penelitian menunjukkan tingkat stres kerja perawat berada pada kategori sedang sebanyak 61 perawat dengan presentase 76,3%. Dukungan sosial perawat berada pada kategori sedang sebanyak 61 perawat dengan presentase 76,3%. Berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearmen* dengan nilai korelasi (*r*) sebesar - 0,592 dan nilai sig (*p*) = 0,000 (*p*<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah stres kerja pada perawat.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Stres Kerja

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi seperti sekarang ini, kebutuhan masyarakat akan perawatan kesehatan juga akan meningkat. Untuk menvapai tujuan pembangunan kesehatan yang merata. Rumah sakit di tuntut untuk memberikan kualitas pelayanan yang berkualitas tinggi. Tiga kelompok sangat terlibat dalam layanan kesehatan rumah sakit yaitu pihak penyedia, pemberi layanan, dan pengguna layanan (Khainuddin, Kusmanto, Isnaini,. 2020).

Perawat adalah salah satu individu yang memiliki dampak besar pada standar layanan kesehatan rumah sakit. Seorang perawat harus memiliki pengetahuan, keahlian, dan kosentrasi dalam memenuhi tuntutan tugas dan fungsinya. Peran tersebut membuat perawat harus memiliki kondisi kesehatan yang baik dan memiliki energi yang cukup untuk melakukan pekerjaannya (Chrissang, Putra, & Muttaqin., 2020). Selain tanggung jawab fisik untuk memberikan perawatan langsung, perawat biasanya berurusan dengan tekanan psikologis saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Meskipun demikian, perawat sering mengalami stres dikarenakan mengalami banyak tuntutan ketika dalam menangani pasien, hal tersebut yang membuat mereka lebih sulit untuk melakukan pekerjaan seefektif mungkin. Stres kerja disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tempat kerja, kasus rawat inap yang bervariasi, kekurangan perawat, lembur yang dipaksakan, permintaan pasien, dan sikap atasan, hal tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan stres kerja pada perawat (Babapour, Mozaffari, & Kazemi., 2022).

Selain itu, perawat mungkin mengalami kelelahan, kekasaran, kecemasan, peningkatan tekanan darah, penurunan harga diri, peningkatan ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan perawatan pasien, dan penurunan produktivitas, yang semuanya dapat menjadi tanda dampak langsung dari stres terkait pekerjaan. langsung ke penyedia layanan kesehatan (Babapour et al., 2022).

Dalam penelitian *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menunjukkan bahwa pekerjaan yang behubungan dengan rumah sakit atau kesehatan cenderung tinggi untuk mengalami stres kerja. *American National Association for Occupational Health* (ANAOH) Perawat di berikan posisi urutan pertama pada empat puluh pertama kasus stres kerja pada pekerja (Sari, Rahmatia, Yusran,Sartiah, & Ardiansyah., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Barriball (Abdollahi, Talib, Yacob, & Ismail., 2014) menyatakan bahwa dalam profesi kesehatan, perawat dianggap sebagai pekerjaan yang dapat menyebabkan stres kerja. Hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan tugas perawat yang

harus bertindak dengan cepat dan tepat dalam menangani atau melayani pasien.

Menurut survei yang di lakukan oleh PPNI pada tahun 2018 menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Menurut riset dari *Word Health Organization* pada tahun 2011 terdapat beberapa negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia, ditemukan bahwa perawat yang berkerja di rumah sakit mengalami stres kerja (Salsabila Aurellia & Prihastuty, 2022) Terdapat juga hasil survei yang di lakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo yang di lansir dari penelitian (Hunawa,Jusuf, & Wunani., 2023) bahwa stres kerja perawat di Provinsi Gorontalo berada di kategori berat dengan angka 40%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Rumah sakit Bhayangkara Gorontalo. Pada Rabu 5 Juni 2024 peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar perawat mengaku sering mengalami keluhan fisik, beberapa kali merasakan sakit kepala, nyeri otot, nyeri leher dan punggung, dari segi nonfisik perawat sering mengeluh dikarenakan sering mengalami perasaan mudah panik, lebih sensitif, gelisah dan mudah tersinggung, serta kesulitan berkonsentrasi, adapun hal lain yang sering dikeluhkan oleh perawat adalah perawat lebih agresif terhadap pasien, rekan kerja atau keluarga serta perawat mengalami penurunan kinerja, perawat lebih sering membuat kesalahan, mengambil keputusan yang buruk, dan memberikan perawatan yang tidak berkualitas kepada pasien. Selain itu beberapa perawat mengaku bahwa rekan kerja sesama perawat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan pekerjaan dikarenakan kerika perawat dihadapkan dengan tekanan dalam pekerjaan, terkadang perawat akan merasa bosan dan jenuh atau menemui masalah dalam pekerjaan maka perawat akan mencari pertolongan, bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat atau rekan kerja.

Menurut (Hutahaean, Wahyuni & Istiana., 2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dukungan sosial sangat penting bagi perawat yang mengalami stres di tempat kerja. Rekan kerja, atasan, bawahan, dan keluarga semuanya dapat memberikan dukungan sosial. Perawat dapat memperoleh manfaat dari dukungan sosial dalam menurunkan stres terkait pekerjaan. Namun, perawat mungkin mengalami tingkat stres terkait pekerjaan yang signifikan jika dukungan sosial tidak ada atau sangat terbatas.

Pada penelitan (Sari, Ahsan & Supriati., 2017)hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit TK. II DR. Soepraoen Malang dengan responden sebanyak 39 perawat ditemukan bahwa terdapat 22 perawat (56,41%) yang memiliki

dukungan sosial kategori “tinggi”, lalu pada stres kerja terdapat 27 perawat (69,23%) yang memiliki kecenderungan tingkat stres kerjanya berada dalam kategori “rendah”. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan negatif nyata (signifikan) antara dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat dikarenakan terdapat hubungan berbanding terbalik antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja pada responden. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dalam kenyataannya memegang peran penting dalam interaksi seseorang dengan orang lain untuk mengurangi terjadinya stres kerja. Terciptanya lingkungan kerja yang nyaman akan menekan tingkat stres pada perawat.

Pada penelitan (Sari, Ahsan & Supriati., 2017)hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja perawat di Rumah Sakit TK. II DR. Soepraoen Malang dengan responden sebanyak 39 perawat ditemukan bahwa terdapat 22 perawat (56,41%) yang memiliki dukungan sosial kategori “tinggi”, lalu pada stres kerja terdapat 27 perawat (69,23%) yang memiliki kecenderungan tingkat stres kerjanya berada dalam kategori “rendah”. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan negatif nyata (signifikan) antara dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat dikarenakan terdapat hubungan berbanding terbalik antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja pada responden. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dalam kenyataannya memegang peran penting dalam interaksi seseorang dengan orang lain untuk mengurangi terjadinya stres kerja. Terciptanya lingkungan kerja yang nyaman akan menekan tingkat stres pada perawat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrum 2018) mengenai dukungan sosial terhadap stres kerja pada perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang mana dari 175 responden, 127 responden (72,2%) memilliki dukungan sosial yang “sedang”. Sedangkan pada stres kerja dari 113 (64%) responden mengalami stres kerja dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi perawat mendapatkan dukungan yang baik dari teman, keluarga maupun pasangan karena dukungan yang baik mampu mengurangi tingkat stres kerja. Dukungan sosial membuat perawat nyaman dan dapat mengurangi tingkat stres kerja.

Penelitian yang di lakukan oleh (Werenfridus et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja. Pengaruh positif ini tidak sesuai dengan yang diharapkan dan bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan negatif dan signifikan. Harusnya dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap stres kerja karena semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka sejatinya akan menurunkan stres

kerja. Berdasarkan latar belakang diatas, adanya perbedaan hasil penelitian yang muncul sehingga peneliti tertarik meneliti kembali hubungan dukungan sosial terhadap stres kerja perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis análisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo berjumlah 80 perawat. Sampel penelitian ini 80 perawat sebagai sampel penelitian.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah t*otal sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan jumlah keseluruhan populasi. Penelitian ini menggnakan skala untuk pengumpulan data. Skala dukungan social disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek dari Sarafino & Smith (2011). Sedangkan stres kerja disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek dari Robbins & Judge (2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	8	10%
Sedang	61	76,3%
Tinggi	11	13,7%
Total	**80**	**100%**

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki Dukungan Sosial dengan kategori rendah sebanyak 8 responden dengan presentase (10%), kategori sedang sebanyak 61 responden dengan presentase (76,3%) dan untuk kategori tinggi sebanyak 11 responden dengan presentase (13,7%).

Tabel 2. Kategorisasi Stres Kerja

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	12	15%
Sedang	61	76,3%
Tinggi	7	8,7%
Total	**80**	**100%**

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa stres kerja bahwa responden yang memiliki Stres kerja dengan kategori rendah sebanyak 12 orang dengan presentase (15%), kategori sedang sebanyak 61 responden dengan presentase (76,3%) dan kategori tinggi sebanyak 7 responden dengan presentase (8,7%).

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.
Dukungan Sosial	-0,592	0.000
Stres Kerja	-0,592	0.000

Sumber : Hasil Olahan SPSS 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas dari hasil uji korelasi *rank spearman* yang sudah dilakukan bahwa dapat diketahui nilai koefisien korelasi -0,592 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan adanya hubungan negatif signifikan yang cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka stres kerja akan semakin rendah atau sebaliknya jika semakin negatif dukungan sosial maka semakin tinggi pula stres kerja.

Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dengan stres kerja memiliki hubungan, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo.

PEMBAHASAN

Tingkat Dukungan Sosial pada Perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo

Pada penelitian ini ditemukan fakta dari hasil penelitian bahwa hasil dari uji kategorisasi dukungan sosial perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo terdapat 8 responden dengan presentase 10% termasuk dalam kategori rendah, pada kategorisasi sedang 61 responden dengan presentase 76,3% dan yang memiliki kategorisasi tinggi sebanyak 11 responden dengan presentase (13,7%). Berdasarkan hasil tersebut seluruh perawat yang menjadi responden mayoritas memiliki tingkat dukungan sosial dalam tingkat kategori sedang.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial yang diperoleh atau diterima oleh perawat Rs Bhayangkara sedang. Ibda (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan, kenyamanan, perhatian, dan penghargaan yang diandalkan pada saat individu mengalami kesulitan. Maka perawat yang dikategorikan memiliki dukungan sosial yang sedang berarti perawat tersebut telah mendapatkan dukungan berupa kenyamanan, perhatian, dan

penghargaan dari orang-orang yang cukup diandalkan saat perawat tersebut membutuhkan bantuan bagi dirinya.

Faktor yang mempengaruhi meningkatanya dukungan sosial pada setiap individu yaitu adanya faktor pemberian dukungan dikarenakan tingginya rasa empati yang dimiliki oleh perawat maka mudah bagi perawat tersebut untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain secara mendalam. Semakin tinggi tingkat empati seseorang, semakin efektif ia dalam memberikan dukungan sosial, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah faktor penerima dukungan yaitu tingginya frekuensi interaksi perawat maka semakin besar peluang bagi perawat untuk menerima dukungan dikarenakan individu tidak dapat menerima dukungan jika individu tersebut tidak berhubungan dengan individu lain.

Menurut Sarafino & Smith (2011) faktor yang memperngaruhi dukungan sosial adalah keinginian individu untuk mencari dukungan sosial itu sendiri dan faktor lain yaitu berasal dari kesediaan orang lain untuk memberikan dukungan sosial kepada orang disekitarnya. Dukungan sosial merupakan perilaku yang dilakukan orang lain untuk membantu seseorang agar dapat merasakan atau memiliki persepsi bahwa rasa aman, nyaman, kepedulian, dan pertolongan akan selalu ada dari orang-orang terdekatnya.

Dukungan sosial memiliki beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan yang di kemukakan oleh Sarafino & Smith (2011). Terdapat dua aspek yang memiliki kategori sedang yaitu dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Dukungan infomasional berupa saran, petunjuk dan nasehat . Artinya perawat yang mendapatkan dukungan infomasi yang cukup maka perawat akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Dukungan penghargaan berupa pujian, semangat dan motivasi. Artinya perawat yang mendapatkan dukungan penghargaan yang cukup maka perawat merasa dihargai, percaya diri, dan merasa bernilai.

Dukungan sosial merupakan sebuah perhatian atau kepercayaan dalam bentuk dorongan atau semangat yang diberikan kepada orang lain yang dimaksudkan untuk

memberi bantuan (Widiantoro, Nugroho, & Arief,. 2019). Mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat memicu perasaan dianggap, dihargai, dan membangkitkan antusias dari inidividu (Arindawanti & Izzati, 2021). Individu dengan dukungan sosial yang tinggi memiliki karakteristik cenderung lebih optimis terhadap masa depan jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki dukungan sosial yang rendah (Amelia, Sholeh, & Fithri., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutahaean, Wahyuni & Istiana., 2023) dukungan sosial memiliki peran penting dikarenakan individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami kosekuensi psikis yang negatif. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam mengadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, memper tinggi keterampilan interpersonal, memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi.

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo berada pada tingkat kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi karena adanya pemberian dukungan, karena adanya rasa empati yang dimiliki oleh perawat maka dengan mudah perawat tersebut memahami dan merasakan perasaan orang lain secara mendalam.

Tingkat Stres Kerja pada Perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo

Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa hasil dari uji kategorisasi stres kerja perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo terdapat 12 perawat dengan presentase (15%) termasuk dalam kategori rendah, 61 perawat dengan presentase (76,3%) termasuk dalam kategori sedang, dan dalam kategori tinggi terdapat 7 perawat dengan presentase (8,7%). Sehingga, seluruh perawat yang menjadi responden mayoritas memiliki tingkat stres kerja dalam tingkat kategori sedang.

Dari hasil penelitian dan analisa data yang sudah dilakukan, terdapat hasil bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit

Bhayangkara gorontalo mengalami tingkat stres kerja yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Suryaningrum (2015) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada yaitu dari 176 responden yang mengikuti penelitian, 113 perawat dengan presentase (64%) responden mengalami stres kerja dalam kategori sedang dan sisanya mengalami stres kerja kategori rendah dan tinggi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ahsan & Sumpriati (2017) di Rumah Sakit Tk. II Dr. Soepraoen Malang tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, dari 39 responden yang mengikuti penelitian, 27 perawat dengan presentase (69,23%) responden mengalami stres kerja dalam kategori rendah dan sisanya mengalami stres kerja sedang dan tinggi. Perbedaan tingkat stres kerja ini dapat disebabkan karena berbeda-beda management konflik dan menagement stres yang digunakan perawat di masing-masing rumah sakit.

Stres kerja pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara disebabkan karena tuntutan pekerjaan sebagai perawat yang diwajibkan harus cepat tanggap terhadap keadaan dan kondisi pasien, keluarga pasien juga dapat mempengaruhi stres kerja perawat dengan berbagai komentar pada kinerja perawat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Perry & Potter (dalam Mulyati & Aiyub, 2018) menyebutkan bahwa beberapa *stresor* dapat mempengaruhi stres kerja perawat *stresor* itu dapat terdiri atas kelebihan beban kerja, konflik dengan atasan kerja atau karakteristik pasien. reaksi terhadap *stresor* yang berkaitan dengan pekerjaan bergantung pada kepribadian perawat, status, kesehatan, dan mekanisme koping, semua hal tersebut menyebabkan sebagian besar perawat mengalami stres dalam lingkungan pekerjaan mereka.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan faktor yang di kemukakan oleh (Robbins & Judge, 2013) yaitu faktor lingkungan, keadaan lingkungan yang tidak menentu akan dapat mempengaruhi stres kerja pada perawat, faktor organisasi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam pekerjaan dikarenakan tingkat perbedaan dalam lingkungan pekerjaan dimana keputusan dibuat jika terjadi ketidak jelasan dalam struktur pembuat keputusan atau peraturan maka akan

dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat dalam lingkungan pekerjaannya dan yang terakhir adalah faktor individu dimana ini muncul dari dalam keluarga, masalah ekonomi,pribadi dari keturunan. Hubungan pribadi antar keluarga yang kurang baik juga akan berakibat pada kinerja seseorang.

Stres kerja merupakan tuntutan kerja yang timbul melebihi kemampuan untuk mengatasinya sehingga dapat menimbulkan berbagai macam reaksi, berupa fisiologis, psikologis dan perilaku. Stres kerja pada perawat dapat membuat perawat menderita kelelahan, bersikap kasar, cemas, teknan darah meningkat, ketidak puasan terhadap pekerjaan dan produktivitas kerja menurun (Rahmadia, Sarianti & Fitria., 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat stres kerja perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo berada pada tingkat kategori sedang hal ini berasal dari faktor individu itu sendiri, pada dasarnya faktor yang terkait dalam hal ini muncul dari dalam keluarga, masalah ekonomi pribadi dan karakteristik pribadi dari keturunan. Hubungan pribadi antar keluarga yang kurang baik akan menimbulkan akibat pada pekerjaan seseorang.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Bhayangkara

Tujuan penelitian ini membahas mengenai hubungan dukungan sosial dengan stres kerja Perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo. Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* nilai koefisien korelasi (r) yaitu sebesar -0,522 dengan nilai signifikansi (p) 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan adanya hubungan negatif signifikan yang cukup kuat antara dukungan sosial dengan stres kerja. Berdasarkan pada hasil perolehan angka tersebut, maka menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni adanya hubungan dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika Sari (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada responden hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres kerja pada

responden termasuk dalam kategori sedang. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dari Dodiansyah (2015) ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin rendah tingkat stres kerja. Terdapat juga penelitian lain yang di teliti oleh Atmaja & Chusairi (2022) ada hubungan negatif signifikan antara dukungan social dengan stress kerja yang menandakan bahwa kekuatan hubungan yang besar dan bernilai negative, artinya ketika dukungan sosial meningkat nilainya, maka tingkat stress akan menurun begitupun sebaliknya.

Bila berdasarkan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi dukungan sosial responden, perawat yang memiliki dukungan sosial yang sedang dan tinggi dari kedua kategorisasi tersebut dapat ditandai dengan perawat dirumah sakit Bhayangkara Gorontalo memperoleh dukungan sosial dari rekan kerja, atasan, dan teman, seperti rekan kerja yang sigap membantu ketika kesulitan menangani pasien, dan teman yang memberikan semangat ketika sedang lesu atau banyaknya pasien yang harus ditangani. Dukungan sosial yang diperoleh ini membuat perawat merasakan perasaan nyaman, perasaan diperhatikan, perasaan dihargai, dan perasaan orang lain ada untuk membantunya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Werenfridus., 2023) dukungan sosial hakikatnya sebagai bentuk pemberian perasaan kenyamanan secara fisik maupun psikologis baik ketika perawat mendapat berbagai tekanan maupun tidak sehingga tidak merasa sendiri dalam menanggung beratnya beban pekerjaan.

Sementara itu perawat dengan tingkat kategori dukungan sosial yang rendah dikarenakan kurang adanya dukungan dari lingkungan sosialnya, sehingga dapat membuat perawat merasa tidak nyaman untuk bercerita mengenai masalahnya, tidak memiliki teman yang mau menghabiskan waktu dengannya, sehingga membuat perawat merasa selalu sendiri.

Artinya dukungan sosial yang rendah akan membuat perawat merasa tidak dihormati dan dihargai, diabaikan ataupun diacuhkan oleh lingkungan sekitarnya sehingga membuat perawat tersebut merasa

selalu sendirian. Hal tersebut akan membuat perawat pesimis atau tidak percaya diri, sehingga perawat akan merasa cepat lelah, memiliki emosi negatif, kurang mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar dan merasa tidak nyaman dalam berkerja. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Hutahaean, 2023) yang menyatakan bahwa perawat yang dukungan sosialnya rendah akan mengalami kondisi kerja yang kurang nyaman diakibatkan dari hubungan yang kurang harmonis.

Lingkungan kerja adalah salah satu stimulus yang dapat memicu terjadinya stress kerja. stress kerja merupakan kondisi dimana sangat berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stress yang tidak bisa ditangani dengan baik maka akan berakibat pada ketidak mampuan seeorang berinteraksi secara positif dengan lingkungannya (Siagian, 2016). Stres kerja merupakan reaksi seseorang terhadap tekanan yang berlebihan akan tuntutan tempat kerja yang bersifat merugikan (Siregar, 2016).

Salah satu kondisi yang berpengaruh terhadap stress yang berhubungan dengan pekerjaan yaitu dukungan sosial dari orang-orang sekitar seperti atasan, rekan kerja dan keluarga. Dukungan sosial merupakan salah satu strategi terpenting yang terlibat dalam menaggulangi terjadinya stress. Sehingga dalam hal ini dukungan sosial dalam kenyataannya memegang peran penting dalam interaksi seseorang dengan orang lain untuk mengurangi terjadinya stress kerja kerja (Sidhi, 2021)

Terbentuknya lingkungan kerja yang nyaman akan menekan tingkat stress kerja pada perawat. Untuk itu sangat diperlukan lingkungan yang kondusif supya stress kerja perawat tetap berada pada level yang rendah. Menurut Putra & Surya, (2020) seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik maka dia dapat meredam stress yang terjadi dalam pekerjaan mereka. (Sarafino & Smith, 2006) menyatakan bahwa individu dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai rasa memiliki (*belogingness*) dan harga diri (*self esteem*) yang lebih besar dari pada individu dengan dukungan sosial yang rendah.

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi dukungan sosial, semakin rendah tingkat stres kerja perawat. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila perawat memiliki dukungan sosial yang baik ditandai dengan dukungan emosional yang baik dari lingkungan sekitarnya, dukungan penghargaan yang baik seperti memberikan *reward*, dukungan instrumental yang baik pula seperti memberikan bantuan langsung, dan dukungan informasi yang tinggi, maka stres kerja pada individu akan semakin rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial dengan stres kerja perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat dukungan sosial pada perawat rumah sakit berada pada kategori sedang, artinya perawat tersebut mendapatkan dukungan berupa kenyamanan, perhatian, dan penghargaan dari orang-orang yang cukup diandalkan saat perawat tersebut membutuhkan bantuan bagi dirinya.
2. Tingkat stres kerja pada perawat rumah sakit bhayangkara berada pada kategori sedang hal ini berasal dari faktor individu itu sendiri, pada dasarnya faktor yang terkait dalam hal ini muncul dari dalam keluarga, masalah ekonomi pribadi dan karakteristik pribadi dari keturunan. Hubungan pribadi antar keluarga yang kurang baik akan menimbulkan akibat pada pekerjaan seseorang.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial dengan stres kerja pada perawat Rumah Sakit Bhayangkara Gorontalo. Perawat memiliki dukungan sosial yang baik ditandai dengan memiliki persepsi bahwa rasa aman, nyaman, kepedulian, dan tolong menolong akan selalu ada dari orang-orang terdekat.

SARAN

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk kepentingan teoritis dan praktis pada penelitian.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk penelitia selanjutnya, diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi stres kerja.

Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti kembali variabel tersebut dengan sampel berbeda sehingga penelitian akan semakin bervariasi dan proses pengambilan data mendatang hendaknya dilakukan secara langsung bertemu dengan responden agar lebih akurat

2. Bagi Perawat

   Kepada perawat diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan dukungan sosial untuk menurunkan stres kerja, seperti perawat lebih membina komunikasi yang baik agar keluh kesah bisa tersampaikan. Selanjutnya dapat lebih meningkatkan dukungan sosial dengan cara memiliki rasa keterikatan dengan rekan, sikap menolong, empati, dan saling memberikan motivasi, semua harus memiliki peran aktif saling memberikan cara pandang masing masing disampaikan secara positif untuk menaikkan dan meningkatkan dukungan sosial antar perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdollahi, A., Abu Talib, M., Yaacob, S. N., & Ismail, Z. (2014). Hardiness as a mediator between perceived stress and happiness in nurses. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, *21*(9), 789–796. https://doi.org/10.1111/jpm.12142

Akib, A. M., Sunarjo, S., & & Kaimuddin, M. S. (2022). Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja. *Jurnal Sublimasi*, *3*(2), 111–118.

Al- Nuaimi, H., ALBashtawy, M., Qaddumi, J., Baqir, M., Suliman, M., Abdalrahim, A., & Alkhawaldeh, A. (2021). Impact of Occupational Stress on Nurses' Job Performance According to Nurses Perception. *Medico Legal Update*, *21*(3), 252–255. https://doi.org/10.37506/mlu.v21i3.2991

Andriani, D. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Stres Kerja Pada Karyawan Pelabuhan Laut Wilayah X*. Universitas Islam Indonesia.

Arindawanti, R. A. D., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(4), 1–15.

Atmaja, J. J. A., & Chusairi, A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Karyawan Kontrak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 1588–1597. https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2875753

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Pustaka

Pelajar.

Babapour, A. R., Gahassab-Mozaffari, N., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2022). Nurses' job stress and its impact on quality of life and caring behaviors: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12912-022-00852-y

Chrissang, A., Putra, M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *9*(2), 82–87.

Fahcrizal, M., & Fairuzzabadi. (2017). Pengaruh Dukungan Instrumental Dan Dukungan Emosional Terhadap Kelelahan Kerja Dengan Evaluasi Inti Diri Sebagai Pemoderasi Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Meurax Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *2*(3), 18–31.

Febriana, A., & Mulyono, S. (2022). Dukungan Informasional dan Emosional Keluarga dalam Perilaku Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *1*(3), 385–391. https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.676

Gottlieb, B. H. (1987). MARSHALLING SOCIAL SUPPORT FOR MEDICAL PATIENTS AND THEIR FAMILIES. *Canadian Psychology*, *28*(3), 1–17.

House, J. S. (1983). Work Stress and social support. *Contemporary Sociology*, *12*(3), 1–329. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2069001

Hunawa, R. D., Jusuf, M. I., & Wunani, F. (2023). Gambaran Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit di Provinsi Gorontalo. *JURNAL NERS*, *7*(1), 152–157. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Hutahaean, S. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Instalasi Bedah Sentral RSUP Haji Adam Malik Medan*. Universitas Medan Area.

Hutahaean, S., Wahyuni Sri, N., & & Istiana. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Bedah Sentral RSUP Haji Adam Malik Medan The Correlation Between Social Support and Work Stress in The Surgical Installation Center for Haji Adam Malik General Hospital. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, *4*(1), 38–44. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i1.203

Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, *12*(2), 153–169. https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652

Janice, & Duriana Wijaya, Y. (2019). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES KERJA PERAWAT BANGSAL RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN. *Digilib Esa Unggul*, 1–8. www.rsjsh.com

Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1991). *Joining together : group theory and group skills.* (4 Edition). Pearson Education Limited.

Kartika Sari, A., Ahsan, & Supriati, L. (2017). Penelitian Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit TK. II Dr. Soepraoen Malang. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan*, *5*(2), 1–11.

Khafidh Athma Dodiansyah. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Solopos. *Naskah Publikasi*, 1–12.

Khainuddin, Kusmanto, H., & Isnaini. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Rawat Inap Pada Badan layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabulussalam. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, *1*(1), 22–31. http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/strukturasi

King, A. L. (2010). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif* (1st ed.). Mc-Graw-Hill Education (Asia) and Salemba Empat .

Lee, A., Lisa, & Anggraini, D. (2022). Analisis Stres Kerja Pada Karyawan Fortunate Coffee-Deli Serdang. *Manajemen*, 1–12.

Luthans, F. (2011). *Organizational behavior : an evidence-based approach* (J. Beck (ed.); 12th ed.). McGraw-Hill Irwin.

Mulyati, & Aiyub. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat pelaksana. *JIM FKep*, *3*(4), 45–50. http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8628/4159

Nurmalasari, O. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja Guru Perempuan*. UIN Sultan Syarif Kasim.

Pattiwael, E., Tetelepta, M. M., & Sahertian, O. (2023). Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Karyawan PT. Federal International Finance Group Cabang Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Terapan*, *2*(1), 1–9.

Periantolo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Putra, I. G. A. P., & Surya, I. B. K. (2020). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Turnover Intention Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(7), 2790. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i07.p16

Rahmadia, F., Sarianti, R., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Islam (Rsi) Ibnu Sina Payakumbuh. *Jurnal Ecogen*, *2*(2), 110. https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.6145

Rivai Veithzal. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Rizky Amelia, Sholeh, M., & Fithri, R. (2023). Hubungan Social Support dan Self Compassion dengan Optimism pada

Mahasiswa Akhir yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Psychological Research*, *5*(1), 20–33. https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1.759

Robbins, S. . P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (S. Yagan (ed.); 15th ed.). Pearson Education.

Salim, M. (2016). *Hubungan Stres Kerja Dengan Intensi Turnover Pada Karyawan Bank Medan*. Universitas Sumatera Utara.

Salsabila Aurellia, V., & Prihastuty, R. (2022). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Pada Wanita Peran Ganda yang Berprofesi Sebagai Perawat. *JSIP*, *11*(2), 1–5. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : biopsychosocial interactions* (C. Johnson (ed.); Third edit). John Wiley and Sons.

Sari, M. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Peserta Didik Kelas VIII D Di SMP Negeri 9 Bandar Lampung*. Univaersitsa Muhammadiyah Gorontalo.

Sari, R. ., Yusran, S. ., & & Ardiansyah, R. T. (2017). Faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di ruang inap rumah sakit jiwa provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(6), 1–11.

Siagian, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Sidhi, A. T. C. (2021). *SEMARANG SKRIPSI Oleh : ALHAM TETRA CESARIO SIDHI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SEMARANG SEMARANG*. Universitas Semarang.

Siregar, L. M. (2016). Stres Kerja Pada Tenaga Auditor : Suatu Tinjuan. *Jurnal Psikologi Islam*, *8*(2), 143–150. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/viewFile/847/670

Stranks, J. (2005). *Stress at Work Management and Prevention*. Heinemann : Elsevier Butterworth.

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alvabeta.

Sugiyono. (2011). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Sujarweni Wiratna. (2012). *Statistika Untuk Penelitian* (1st ed.). Graha Ilmu.

Taylor, S. E. (2009). *HEALTH PSYCHOLOGY*. Mc Graw Hill Education.

Warini, N. P. P. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Informasional, Penilaian, Instrumental Dan emosional Dengan Kemampuan Tileting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mataram*, *7*(14), 1–11.

Werenfridus, Hartoyo, A., & & Basith, A. (2023). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES KERJA PADAGURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan*

Dasar Indonesia, *8*(2), 47–51.

Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649